

Jejak Artikel:

Unggah: 13 April 2022;

Revisi: 14 April 2022;

Diterima: 10 May 2022;

Available online: 15 April 2022

Pengaruh *Company Size*, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)

Jenesia¹

¹Universitas Buddhi Dharma

jenesia23@gmail.com

Abstract

The tax target in Indonesia tax budget for 2016-2020 has not been maximized to 100% because some Indonesian taxpayers are still taking charge aversion activities. The focus of this study means to inspect the effect of firm scope, benefit, influence, and capital force on charge aversion. Charge aversion is estimated by utilizing the money compelling expense rate (CETR) of assembling organizations in the food and beverage sub-sector recorded on the Indonesian stock trade from 2016-2020. The information utilized in this study is auxiliary information, the 2016-2020 monetary report downloaded from www.idx.co.id. The review populace utilized food and beverage entity recorded on the Indonesian stock exchange from 2016-2020, up to 29 organizations. In this review, method implemented in this research is quantitative explore that comes from cause-and-effect relationship (causative). Utilize deliberate testing strategies to recognize tests that meet example determination measures. Qualified research tests, that is to say, up to 12 endeavor tests during the 5-year time frame. The scientific procedure utilized was direct relapse investigation and handled utilizing the SPSS program form 25. In light of the consequences of examination on free factors against charge evasion, iwas presumed that organization size got a critical worth of 0.011, productivity of 0.595, influence of 0.672 and capital power of 0.145. The main variable that influences are organization size against charge evasion. Nonetheless, the aftereffects of synchronous test, every free factor, to be specific organization size, benefit, influence and capital power have an impact against charge evasion with a huge worth of 0.019.

Keywords : *Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitability, Tax Avoidance*

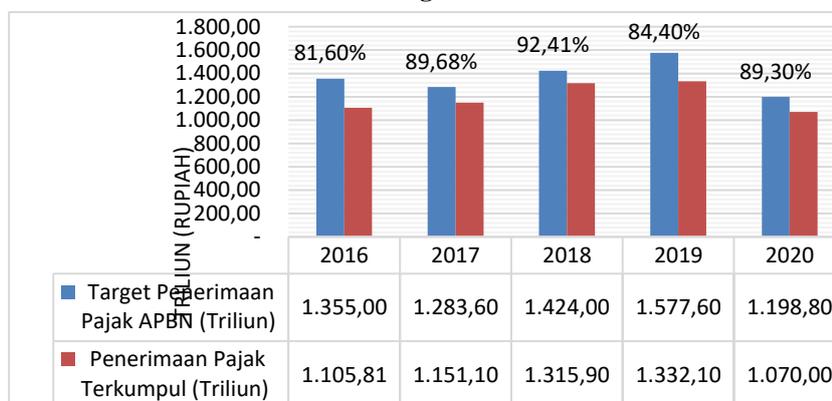
Pendahuluan

Pertambahan laba atas pengolahan sumber daya alam dan pemanfaatan kondisi geografis Indonesia akan berdampak positif bagi penerimaan pajak di Indonesia apabila hal pengenaan pajak dilakukan secara maksimal. Negara Indonesia menjadikan pendapatan dari perpajakan sebagai salah satu sumber utama pembayaran negara terbesar yang digunakan sebagai bantuan utama untuk pembayaran publik. Badan publik terlihat membangun wilayah penilaian yang berperan penting dalam mendukung terlaksananya kemajuan publik yang terjadi secara wajar dan bertujuan untuk menggarap bantuan pemerintah perorangan. Pendapatan penilaian terbesar dapat dipahami jika daerah dan instansi berwenang dapat dipersilakan untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan dan melakukan komitmen tugasnya. Komitmen biaya digunakan sebagai jenis komitmen lokal asli

¹Koresponden: Jenesia. Universitas Buddhi Dharma Jl. Imam Bonjol no.41 Karawaci Ilir Tangerang 15115. jenesia23@gmail.com

untuk mengambil bagian dalam membuat perbedaan membangun pemerintah dan ikut melaksanakan tugas negara yang diatur dan diarahkan oleh pemerintah.

Tabel 1. Target dan Realisasi APBN



Menurut informasi yang diperoleh dari laporan pelaksanaan (Direktorat Jenderal Pajak, 2021) dan (Kementerian Keuangan, 2021) seperti yang disajikan di atas, data terkait batas terima pajak di APBN pajak negara Indonesia sepanjang tahun 2016-2020 belum maksimal sampai dengan 100% karena sebagian wajib pajak Indonesia masih melakukan tindakan *tax avoidance*. Warga akan berusaha untuk mengurangi berapa banyak penilaian dengan cara yang sah atau melanggar hukum untuk mencapai peningkatan target laba yang ditentukan setiap tahun dengan kualitas produk terbaik yang dapat diberikan perusahaan (Kharimah dan Sutandi, 2019). Sesuai peraturan biaya, penghindaran biaya tidak dibatasi, tetapi seringnya kehadiran latihan penolakan penilaian cukup menonjol untuk diperhatikan dari instansi biaya karena dianggap mempunyai maksud yang tidak baik dan membuat pendapatan pajak negara yang tidak maksimal.

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*, maka dari itu peneliti mengambil beberapa variabel bebas untuk diteliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Company Size, yang merupakan ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan posisi dalam kaitannya dengan ukuran organisasi berdasarkan pedoman material, misalnya, sumber daya yang lengkap, ukuran log, harga pasar, saham, *annual sales*, *annual income*, modal absolut dan lain-lain.

Profitabilitas, yang merupakan organisasi yang berharap menghasilkan untung pada waktu ditentukan yang terjadi karena seberapa banyak tingkat transaksi, sumber daya tertentu dan menawarkan tunjangan modal dan biaya yang dapat ditingkatkan oleh organisasi. Manfaat suatu organisasi dapat disurvei dengan lebih dari satu cara, bergantung pada manfaat dan sumber daya atau pendanaan untuk dipertentangkan dan hal-hal yang berbeda.

Leverage, merupakan keadaan dimana perusahaan atau wajib pajak melakukan aktivitas peminjaman dana kepada pihak lain untuk membiayai biaya operasional perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Seperti untuk membeli modal bahan baku, modal barang tambahan atau untuk melakukan ekspansi (perluasan) bisnisnya. Biasanya, perusahaan yang menggunakan rasio *leverage* ini terlebih dahulu akan melakukan pertimbangan yang matang untung memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban pembayaran dan perputaran modalnya terhadap dana pinjaman.

Capital Intensity ialah perhitungan dan perkiraan rasio kegiatan investasi terkait investasi yang dilakukan oleh perusahaan di sebagai akuisisi sumber daya tetap. Proporsi kekuatan modal dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa produktif suatu organisasi menggunakan sumber dayanya untuk membuat kesepakatan. Semakin padat modal, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan modal yang diinvestasikan.

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi ialah suatu pemikiran yang mendeskripsikan hubungan di antara pihak yang menyetujui dan pihak yang disetujui. Di dalam organisasi perusahaan, pihak pemberi kewenangan merupakan *principal* atau yang biasa disebut dengan pemilik perusahaan yang merupakan pemegang saham dan pihak yang diberi kewenangan merupakan *agent* atau yang biasa disebut dengan manajer dari penerima kontrak (R.A., 2018, p. 63).

Tax Avoidance

Di suatu negara, pungutan *tax* mungkin merupakan sumber pendapatan negara terbesar. Namun karena setiap perusahaan yang sudah menjadi wajib pajak mempunyai kepentingan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, maka tidak sedikit warga negara yang justru melakukan beban keengganan untuk menjauhi atau mengurangi komitmen beban yang seharusnya. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) ialah sebuah peraturan agar meminimalisir, turun dan menghilangkan terutang pajak dengan mempertimbangkan transaksi asal timbulnya pajak dari suatu transaksi dengan cara yang diizinkan oleh peraturan pengeluaran (Widodo dan Wulandari, 2021).

Company Size

Company size adalah ukuran pengaturan ukuran organisasi besar dan kecil seperti yang ditunjukkan oleh bagian yang berbeda, khususnya semua sumber daya, transaksi lengkap, ukuran log, nilai bursa efek, dll. sebagainya (Hery, 2017). Pemahaman lain mengenai *company size* merupakan hasil rata-rata keseluruhan dari penjualan bersih untuk periode waktu yang sedang berjalan sampai dengan tahun yang akan datang. Perolehan perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan jika nominal jumlah pendapatan sebelum pajak yang dapat dihitung dari jumlah keseluruhan penjualan, mempunyai hasil besar biaya pengeluaran (biaya variabel dan biaya tetap), namun jika berlaku sebaliknya saat jumlah keseluruhan penjualan yang bukan biaya yang dikeluarkan, organisasi akan menanggung kemalangan (Susanti, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas Manfaat adalah tingkat kemampuan organisasi untuk menciptakan manfaat, semakin diperhatikan manfaat yang dihasilkan, semakin diperhatikan kewajiban - kewajiban yang harus dibayar, perusahaan akan mengalami kenaikan pengeluaran biaya karena besar terutang pajak (Ariani dan Hasymi, 2018). Tentu semakin besar biaya perusahaan maka profit bersih perusahaan akan semakin kecil karena penambahan beban pajak.

Leverage

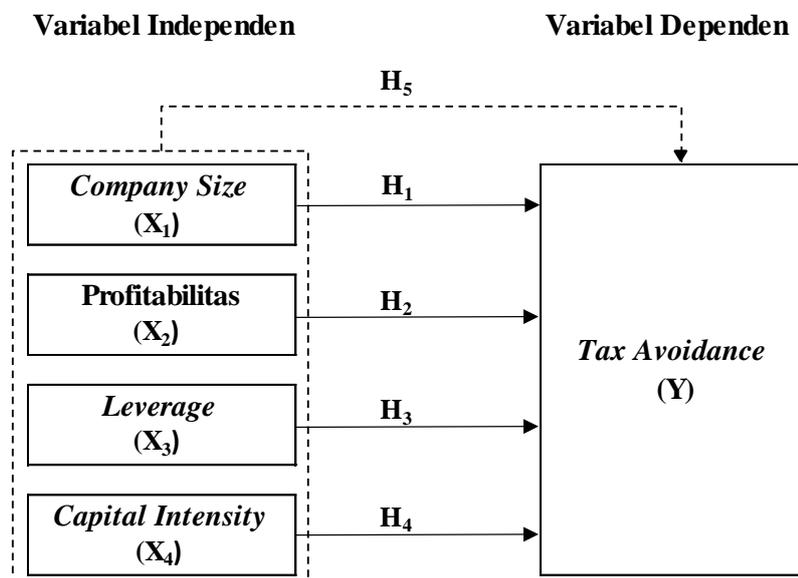
Utang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari pihak lain atau biasa disebut dengan kreditur. Menurut tuntutan, jika organisasi memiliki komitmen penilaian, organisasi akan memiliki kewajiban yang tinggi karena organisasi akan berusaha untuk menghindari tuntutan untuk menghindari meningkatnya utang pajak yang menjadi beban perusahaan (Suryani dan Mariani, 2019).

Capital Intensity

Rasio *capital intensity* sering dihubungkan dengan sumber daya tetap dan penawaran yang diklaim oleh organisasi. Proporsi kekuatan modal dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat produktivitas organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menciptakan kesepakatan. Semakin penting kekuatan modal, semakin efektif organisasi dalam memanfaatkan modal yang disumbangkan (Chytia dan Pradana, 2021). Tanggung jawab atas sumber daya yang layak pada

organisasi akan mempengaruhi penurunan angsuran penilaian yang harus dibayar oleh organisasi, mengingat sumber daya yang tepat menyebabkan biaya kerusakan yang dapat dikurangkan dari manfaat dan menjadi biaya yang mungkin dibebankan secara legal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Framework
Source: Results of Self Data Processing

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menghasilkan hipotesis yaitu :

- H₁ : *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H₅ : *Company Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berasal dari hubungan sebab-akibat (kausalitatif) mengenai pengkolektifan data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia sub-sektor *food and beverage* yang digunakan untuk mengukur keterhubungan antar variabel yang diujikan.

Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian atau sekumpulan unit objek yang mempunyai karakteristik yang sama dan kemudian akan ditarik suatu kesimpulan (Sumargo, 2020). Populasi di dalam tinjauan ini, terdapat 29 organisasi produsen sub bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020 (Sutan Kayo, 2020)

Sampel

Sampel ialah tubuh populasi yang ditentukan seksama sehingga hasilnya dapat menyimpulkan keseluruhan dari populasi atau suatu kasus (Sumargo, 2020, p. 25). Analisis di dalam riset

eCo-Buss

mempergunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan anggota sampel dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti secara subyektif. Dalam tinjauan ini, jumlah tes yang sesuai aturan adalah 12 organisasi selama periode 2016-2020, yang berarti total keseluruhan data terkumpul 60 sampel.

Standar yang diterapkan dalam pemilihan sampel tes adalah sebagai berikut:

- Entitas di *food and beverage sub sector* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2020.
- Entitas *manufacturing of food and beverage sub sector* yang tidak dihapuskan atau dipindahkan dari sektor tersebut antara tahun 2016 dan 2020.
- Selama periode penelitian 2016-2020, akun keuangan perusahaan tidak menunjukkan kerugian atau posisi keuangan yang tidak menguntungkan.
- Organisasi harus memiliki total data dan informasi yang dibutuhkan dalam eksplorasi, khususnya 2016-2020.

Mengingat standar ini, contoh yang cocok dengan model adalah organisasi:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

Num.	Company Code	Company Name
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Source: Indonesia Stock Exchange, Processed Data, 2021

Metode Analisis Data

Dalam tinjauan ini, informasi opsional ditangani dengan melibatkan Microsoft Excel 2019 dan aplikasi *Software Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25* untuk menguji besarnya dampak yang dimiliki variabel otonom terhadap variabel terikat dan membedakannya, serta teori yang telah ditetapkan pada berbagai model uji. Model uji yang digunakan pada penelitian ini antara lain: *descriptive statistical test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis test, coefficient of determination test, F statistic test, dan t test.*

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan *descriptive statistics* keseluruhan membahas mengenai banyaknya sampel (N), nilai minimum, maximum, mean dan *standar deviation* setiap variabel.

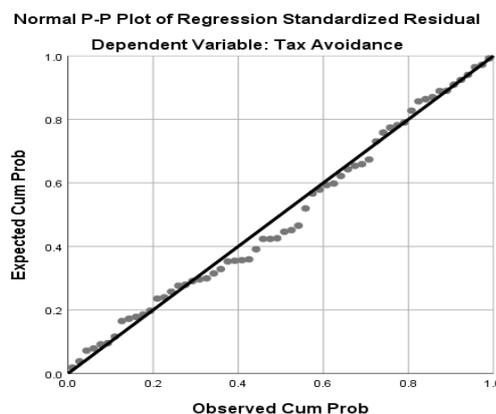
Tabel 3. Results of Descriptive Statistical Test
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Company Size	60	27.06581	32.72561	29.2719029	1.56522344
Profitabilitas	60	.01317	.22287	.0939980	.05461308
Leverage	60	.16354	1.76643	.7535706	.41537366
Capital Intensity	60	.05920	.63407	.3559510	.16209155
Tax Avoidance	60	.06573	.48992	.2424412	.09267426
Valid N (listwise)	60				

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Uji Normalitas

Pada plot normal digunakan untuk memeriksa apakah penyebaran informasi data yang digunakan memenuhi syarat kewajaran. Uji keteraturan ini harus terlihat melalui penyebaran informasi data wajar yang akan membentuk pola grafik menyebar di sekitar garis sudut diagonal dan mengindahkan garis miring, dan itu menyiratkan bahwa model regresi memenuhi kebutuhan untuk anggapan apropriasi informasi yang khas dan wajar.



Gambar 2. P-Plot . Normal Test Results
Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah suatu model regresi dapat ditemukan adanya hubungan pada variabel independen. Pada hasil uji multikolinearitas ini syarat tidak terjadinya multikolinearitas ialah nilai *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10, pada hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sudah memenuhi syarat.

Tabel 4. Results of Multicollinearity Test Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Company Size	.873	1.146
	Profitabilitas	.336	2.974
	Leverage	.453	2.207
	Capital Intensity	.424	2.358

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Results of Autocorrelation Test Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.926

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitabilitas

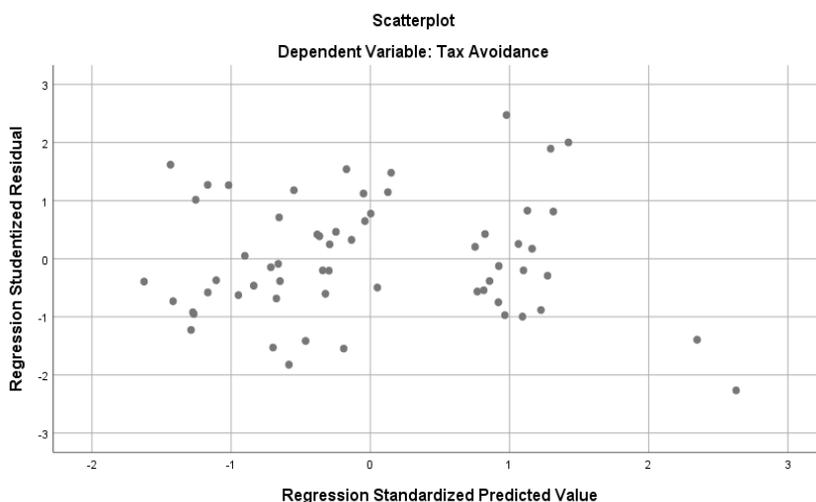
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan keseluruhan 60 sampel (N) dan jumlah faktor bebas sebanyak 4 variabel yang menghasilkan *value* dL senilai 1,4443 dan nilai dU senilai 1,7274. Durbin Watson *value* pada hasil output SPSS sebesar 1,926. Dengan demikian Durbin Watson *value* terletak di antara nilai dU dan (4-dU), yaitu $1,7274 < 1,926 < 2,2726$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan satu ke pengamatan lain.



Gambar 3. Results of Scatterplot Test

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Dilihat dari hasil pengujian di atas, cenderung terlihat bahwa informasi sebagai pola tidak membingkai contoh tertentu dan menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y sehingga sangat mungkin diingat bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dilihat dari berbagai tes pemeriksaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Results of Multiple Linear Regression Analysis Test Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.290	.241		-1.199	.236
	Company Size	.020	.008	.342	2.633	.011
	Profitabilitas	-.190	.355	-.112	-.535	.595
	Leverage	.017	.040	.077	.426	.672
	Capital Intensity	-.158	.107	-.276	-1.478	.145

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Berdasarkan uji faktual yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil dari *multiple linear regression*:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana hasil pengujian *multiple linear regression* tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = -0,290 + 0,020 \text{ Size} - 0,190 \text{ ROA} + 0,017 \text{ DER} - 0,158 \text{ Cap. Intensity} + \varepsilon$$

Terjemahan kondisi relaps di atas adalah sebagai berikut:

1. Constant (α)
Jika semua *faktor* otonom bernilai 0 (nol), nilai faktor bebas (penghindaran biaya pajak) adalah - 0,290.
2. Nilai koefisien ukuran organisasi (X1) adalah 0,020. Ini menyiratkan bahwa ukuran organisasi memiliki hubungan searah dengan penghindaran biaya pajak. Dimana jika ukuran organisasi bertambah satu unit, penghindaran biaya pajak akan bertambah sebesar 0,020 dengan menerima faktor otonom lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien produktivitas ROA (X2) adalah - 0,190. Ini menyiratkan bahwa produktivitas memiliki hubungan yang berlawanan dengan penghindaran biaya pajak. Dimana jika keuntungan bertambah satu unit, penghindaran biaya akan berkurang sebesar 0,190 dengan harapan faktor otonom lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien *leverage* DER (X3) sebesar 0,017. Ini menyiratkan bahwa pengaruh memiliki hubungan searah dengan penghindaran biaya pajak. Dimana jika pengaruh bertambah satu unit, keengganan biaya akan bertambah sebesar 0,017 dengan harapan faktor bebas lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien tingkat pemanfaatan *capital* (X4) adalah - 0,158. Ini menyiratkan bahwa kekuatan modal memiliki hubungan yang berlawanan dengan penghindaran biaya pajak. Dimana jika kekuatan modal bertambah satu unit, penghindaran muatan akan berkurang sebesar 0,158 dengan mengharapkan faktor otonom lainnya tetap ada.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dilihat dari berbagai tes pemeriksaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Results of Coefficient Of Determination Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.131	.08641391	1.926

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Dari hasil di atas, nilai R square yang diubah menunjukkan variasi 0,131 yang berarti bahwa 13,10% variasi biaya penghindaran sebagai variabel bergantung pada penjelasan dampaknya oleh empat faktor, yaitu ukuran organisasi, profitabilitas, pengaruh utang, dan kekuatan modal. Sedangkan kelebihan 86,90% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dimanfaatkan dalam *review*.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

F statistic test adalah pengujian yang berencana untuk menguji bisakah faktor independent mengaruhi dependen. Alasan penetapan pilihan pada uji F dilakukan dengan memanfaatkan nilai kepentingan 0,05. Artinya, dengan asumsi nilai kepentingan > 0,05, maka faktor bebas secara signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya dengan asumsi apabila nilai signifikansi < 0,05, faktor bebas pada saat yang sama mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini ialah hasil output dari hasil uji statistik F:

Tabel 8. Results of F Statistic Test ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	4	.024	3.215	.019 ^b
	Residual	.411	55	.007		
	Total	.507	59			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitabilitas

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,019 < 0,05 maka menghasilkan dengan *Company Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* dengan keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Results of t Statistic Test Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.290	.241		-1.199	.236
	Company Size	.020	.008	.342	2.633	.011
	Profitabilitas	-.190	.355	-.112	-.535	.595
	Leverage	.017	.040	.077	.426	.672
	Capital Intensity	-.158	.107	-.276	-1.478	.145

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Source: Results of SPSS 25 Data Processing

Mengingat konsekuensi dari pengujian terukur *t*, *summary* yang dapat ditarik:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran perusahaan memiliki nilai besar $0,011 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $> t$ tabel ($2,633 > 2,00404$) menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi berdampak pada penghindaran biaya pajak. Nilai *t* negatif menunjukkan bahwa ukuran variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan dengan penghindaran pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,595 > 0,05$ dan nilai *t* hitung $< t$ tabel ($0,535 < 2,00404$) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran biaya pajak. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage memiliki nilai yang sangat besar sebesar $0,672 > 0,05$ dan nilai *t* hitung $< t$ tabel ($0,426 < 2,00404$) menunjukkan bahwa utang tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

d. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.

Kekuatan modal memiliki nilai signifikan $0,145 > 0,05$ dan nilai *t* hitung $< t$ tabel ($1,478 < 2,00404$) menunjukkan bahwa kekuatan modal tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Company Size Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil *t statistic test* secara faktual parsial diketahui bahwa variabel *company size* (ukuran entitas) yang merupakan pengelompokan perusahaan atas ukuran besar dan kecilnya perusahaan, mempunyai nilai uji *t* hitung $2,633 > t$ tabel $2,00404$, dengan nilai besar $0,011 < 0,05$. Jadi ini menyatakan bahwa variabel ukuran organisasi sampai batas tertentu mempengaruhi penghindaran biaya.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan spekulasi yang mendasarinya, khususnya ukuran organisasi mempengaruhi penghindaran biaya. Dimana apabila nilai *company size* semakin tinggi kemungkinan dilakukannya *tax avoidance* juga akan meningkat, karena semakin penting manfaat yang diciptakan oleh organisasi, semakin menonjol juga pengenaan tarif pajak terutang sehingga perusahaan akan mencari celah untuk pengenaan pajak yang lebih kecil. Tujuan utama dibentuknya suatu perusahaan pastinya untuk mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan menjadi berlipat ganda, dan prinsip pekerjaan untuk mendapatkan manfaat paling ekstrem dengan biaya paling sedikit minimal merupakan salah satu sasaran manajemen perusahaan agar berhasil di dalam tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu di setiap perusahaan dibentuk manajemen untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan sesuai standar dan strategi yang sudah ditentukan. Tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar *company size* perusahaan akan semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* walaupun laporan keuangan perusahaan telah dipublikasi secara terbuka di dalam pelaporannya dan dapat diakses masyarakat dengan mudah. Laporan keuangan yang telah dipublikasi memang tidak dapat dimanipulasi atau disembunyikan data laporan keuangannya, namun perusahaan akan memanfaatkan celah-celah kelemahan di dalam perpajakan yang dinamakan dengan kegiatan *tax planning* yang termasuk *tax avoidance* di dalamnya.

Tax avoidance merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membatasi atau menghilangkan tarif perpajakan dengan mempertimbangkan ada atau tidak adanya hasil penilaian berikutnya yang

bukan merupakan pelanggaran peraturan pengeluaran yang memungkinkan. Perusahaan besar juga mampu membayar dan melakukan konsultasi dengan ahli perpajakan di dalam melakukan perencanaan pajak untuk menghindarinya secara legal, dikarenakan perusahaan mempunyai manajemen dari perusahaan kecil. Begitu selanjutnya juga, perusahaan kecil dengan manfaat tinggi perolehan lebih sedikit tidak akan terlalu terbebani dengan kewajiban perpajakannya sehingga di dalam melakukan *tax avoidance* masih belum sering dilakukan. Pada dasar pengenaan pajak perusahaan kecil jika belum memenuhi ketentuan minimal laba perpajakan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keringanan di dalam pengenaan pajak, misalnya perusahaan dengan skala kecil atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian penting yang mengambil alih dalam perputaran ekonomi rakyat pada suatu wilayah atau suatu negara yang dikategorikan mendapatkan laba di bawah 4,8 Milyar, yang hanya dikenakan pajak PPH badan hanya sebesar 1% (Herijawati dan Anggraeni, 2018).

Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan konsekuensi ulasan (Fatimah, Nurlaela, dan Siddi, 2021) dan (Sulaeman, 2021) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar nilai *company size* maka akan semakin baik perusahaan di dalam memperoleh aset dan kinerja perusahaannya dikatakan berhasil karena memaksimalkan pengeluaran dan memaksimalkan penerimaan. Bagaimanapun, efek samping dari penelitian ini bertentangan (Susanti, 2019) yang menyimpulkan bahwa *company size* tidak memiliki hubungan terhadap *charge aversion* dikarenakan adanya kontrol kekuasaan dan batasan yang dimilikinya untuk melakukan *tax avoidance* yang jika dilanggar dapat membuat perusahaan menjadi pusat perhatian dan tujuan pemeriksaan dari instansi administratif pemerintah.

Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan konsekuensi dari uji t faktual parsial, diketahui bahwa variabel profitabilitas, yaitu kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dengan memanfaatkan sumber daya, memiliki nilai uji t sebesar $-0,535 < t \text{ tabel } 2,00044$, dengan nilai signifikan yang sangat besar $0,595 > 0,05$. Jadi ini menyatakan bahwa variabel produktivitas tidak mempengaruhi penghindaran biaya pajak.

Efek samping yang mendasarinya khususnya produktivitas secara bermakna memengaruhi penghindaran pajak. Nilai profitabilitas yang tinggi, tidak menjamin bahwa perusahaan menunjukkan adanya efisiensi di dalam manajemen perusahaannya. Beberapa perusahaan sering mengalami kegagalan di dalam mengambil langkah strategi bisnis yang tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan, sehingga menyebabkan tidak tercapainya target laba perusahaan sehingga pengenaan pajak menjadi berkurang dari kurang maksimalnya kegiatan operasional penjualan. Faktor lain mengenai organisasi besar akan menyelenggarakan perencanaan pajak yang hati-hati untuk memberikan nilai pajak yang sedikit dan ideal, ini akan mempengaruhi organisasi untuk mengurangi kegiatan *tax avoidance* karena pengenaan pajaknya yang sudah disesuaikan. Pemerintah juga membantu mendorong perusahaan dengan operasional dan kinerja efisiensi yang tinggi dengan memberikan subsidi pajak sebagai tarif biaya yang lebih rendah kontras dengan organisasi yang bekerja dengan efektivitas rendah.

Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang mengulas (Susanti, 2019) dan (Fatimah, Nurlaela, dan Siddi, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang baik cenderung jujur di dalam melaporkan pajaknya. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan (Dewi dan Noviyari, 2017), (Budianti dan Curry, 2018), (Suryani dan Mariani, 2019), (Jamaludin, 2020), dan (Sulaeman, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena adanya kesempatan perusahaan besar di dalam mengelola manajemen keuangannya dengan sumber daya manusia ahli yang dapat direkrut.

Leverage Terhadap Tax Avoidance

Dilihat dari hasil uji t faktual parsial, diketahui *leverage*, yaitu kapasitas subsidi utang organisasi dalam menunjukkan kapasitas arus kas untuk memenuhi semua keuangan organisasi, uji-t sebesar $0,426 < t \text{ tabel } 2,00404$, nilai signifikan $0,672 > 0,05$. Jadi ini menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran biaya pajak.

Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan spekulasi yang mendasarinya, secara khusus mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi penghindaran biaya. Organisasi yang menjalankan subsidi yang diperoleh dari mendapatkan kewajiban akan menimbulkan risiko, dengan asumsi manfaat yang diperoleh organisasi tersebut tidak sama dengan beban bunga dari kewajiban yang diperoleh. Pada dasarnya, utang yang tinggi akan membangun biaya untuk mendapatkan bunga yang disertai dengan berkurangnya keuntungan organisasi, sehingga berapa banyak penilaian yang harus dibayarkan juga akan lebih minimal. Otoritas publik juga melakukan langkah dalam mencegah kegagalan membayar dengan mengakuisisi organisasi dengan memberikan pedoman tugas di mana proporsi kewajiban dan nilai dalam periode pembukuan tidak dapat melampaui aturan yang telah ditetapkan 4 banding 1, dan itulah yang dimaksudkan dengan asumsi kewajiban melebihi ini, biaya bunga saat ini harus dihitung ulang untuk penyesuaian di balik pelaksanaan kewajiban yang terutang sesuai Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 25/PJ/2017, selanjutnya tingkat utang yang diperluas tidak mempengaruhi tingkat penghindaran biaya yang dilakukan oleh warga.

(Susanti, 2019), dan (Fatimah, Nurlaela, dan Siddi, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan terhadap *tax avoidance* disebabkan oleh utang yang dipinjam perusahaan kebanyakan gagal menghadapi pengembalian utang dan ketidakmampuan membayar besar bunga pinjaman karena menggunakan utang bukan untuk mengurangi beban pajak tetapi digunakan untuk sepenuhnya menutup biaya operasional perusahaan sehingga ada perhitungan kembali atas utang dan bunga hasil pinjaman yang digunakan bukan untuk menambahkan modal perusahaan. Namun hasil penelitian ini berlawanan pendapat dengan (Dewi dan Noviri, 2017) dan (Sulaeman, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan terhadap *tax avoidance* karena *interest rate* dapat mengurangi dan menjadi pengurangan pajak.

Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian statistik parsial t diketahui bahwa variabel *capital intensity* yang merupakan kemampuan investasi perusahaan terhadap keseluruhan aset yang dimiliki, mempunyai nilai uji t hitung $-1,478 < t \text{ tabel } 2,00404$, dengan nilai signifikan sebesar $0,145 > 0,05$. Sehingga hal ini menyatakan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan besar yang mempunyai pangsa pasar yang luas di masyarakat, tentunya di dalam jumlah operasional yang besar akan menargetkan pembuatan atau pengolahan produk semaksimal mungkin untuk memperoleh tingkat permintaan sesuai permintaan pasar. Perusahaan akan menambah jumlah aset tetap di dalam jumlah besar yang diperlukan sebagai penunjang kepentingan fungsional dan ventura organisasi. Perusahaan tidak hanya membangun jumlah sumber daya tetap untuk menghindari penilaian pajak dan dengan sengaja menyimpan sejumlah besar sumber daya untuk persediaan saja, tetapi perusahaan menyelesaikan keputusan untuk menambahkan dan melibatkan sumber daya yang tepat ini untuk tujuan fungsional organisasi yang paling ekstrem.

Hasil penelitian ini seiring dengan kesimpulan dari *review* (Jamaludin, 2020) dan (Fatimah, Nurlaela, dan Siddi, 2021) yang menyatakan bahwa kekuatan modal mempengaruhi keengganan biaya dengan alasan bahwa sumber daya yang layak memiliki biaya devaluasi dan kehidupan keuangan yang berbeda sesuai aturan perpajakan. Namun, kesimpulan dari penelitian ini bertentangan (Budianti dan Curry, 2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal mempengaruhi

penghindaran biaya pajak karena sumber daya yang layak dapat dikurangi dan dibebankan kepada besaran pajak yang akan dihitung.

Company Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil dari uji signifikan secara bersamap-sama (uji pengukuran F) menunjukkan bahwa ukuran organisasi, profitabilitas, leverage, dan faktor kekuatan modal menghasilkan nilai F yang ditentukan sebesar 3,215 pada *significant value* 0,019 tidak lebih besar dari 0,05. Jadi kesimpulan hasil uji merupakan semua variabel yaitu ukuran organisasi, profitabilitas, *leverage*, dan faktor kekuatan modal pada saat yang sama secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel *tax avoidance*.

Kesimpulan

Studi ini menggunakan informasi opsional dari ringkasan anggaran yang diperoleh dari organisasi produsen sub-area *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang menggunakan agregat 12 sampel organisasi yang terkumpul total 60 sampel. Informasi tambahan ini kemudian ditangani menggunakan Microsoft Excel 2019 dan pemograman menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian informasi yang telah diselesaikan, eksplorasi ini menggunakan 4 faktor otonom, yaitu ukuran organisasi, profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal terhadap variabel *charge aversion*. Berdasarkan hasil penyelidikan dan hasil data dari keempat variabel, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa variabel ukuran organisasi diketahui mempengaruhi penghindaran pajak, karena perolehan *significant value* adalah 0,011. jadi spekulasi (H₁) dalam penelitian ini diakui. Variabel kedua yaitu profitabilitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *charge aversion*, dengan *significant value* sebesar 0,595. Jadi spekulasi (H₂) dalam penelitian ini ditolak. Variabel ketiga yaitu *leverage* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan *significant value* sebesar 0,672. Jadi spekulasi (H₃) dalam penelitian ini ditolak. Variabel keempat intensitas modal dinyatakan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, dengan *significant value* sebesar 0,145. Jadi spekulasi (H₄) dalam penelitian ini ditolak. Hasil uji faktual F diperoleh *significant value* sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat diduga dengan pernyataan yaitu faktor-faktor Ukuran Organisasi, Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal dapat sekaligus mempengaruhi Penghindaran Pajak. Jadi spekulasi (H₅) dalam penelitian ini diakui.

Daftar Pustaka

- Ariani, M., & Hasymi, Mhd. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*.
- Chytia, & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8, 1–21.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Direktorat Jenderal Pajak, D. (2021). *Halaman Laporan Kinerja DJP*. Wwww.Pajak.Go.Id. <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>

- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Herijawati, E., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.31253/pe.v16i1.53>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (A. Pramono, Ed.). PT Grasindo.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7, 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- KemenKeu. (2021). *Kementerian Keuangan*. [Www.Kemenkeu.Go.Id](http://www.kemenkeu.go.id). <https://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>
- Kharimah, T. N., & Sutandi. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada PT. Harapan Jaya Lestari Tangerang. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 91–106. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- R.A., S. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (p. 63). Gajah Mada University Press.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2). <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>
- Sutan Kayo, E. (2020). *Sub Sektor Makanan & Minuman (51) - Industri Manufaktur*. Sahamok.Net. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.